

pembelajaran PAI tidak hanya sekedar teori, tetapi bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa dari 34 responden, yang mempunyai tingkat keaktifan belajar sangat baik dengan skor interval 44-49 sebanyak 8 responden dengan prosentase sebesar 23,5% , yang menyatakan baik dengan skor interval 38-43 sebanyak 8 responden dengan prosentase sebesar 23,5%, yang menyatakan cukup baik dengan interval 32-37 sebanyak 13 responden dengan prosentase sebesar 38,2%, dan yang menyatakan kurang baik dengan interval 26-31 sebanyak 5 responden dengan prosentase sebesar 14,7%.

Untuk tingkat keaktifan siswa pada bidang studi PAI di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya tergolong cukup baik. hal itu terbukti setelah dilakukan analisis prosentase dengan nilai prosentase jawaban tertinggi sebesar 694,30, yang kemudian dicari prosentase rata-ratanya sehingga dihasilkan rata-rata prosentase sebesar 46,3%. Kriteria nilai tersebut bila dikonsultasikan dengan pedoman yang telah dibuat, maka berada pada kisaran antara 41% - 60% dan tergolong cukup baik.

Dari hasil penelitian tentang keaktifan belajar siswa, terlihat bahwa keaktifan belajar mencakup segala aktivitas yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan lebih ditingkatkannya keaktifan siswa baik fisik maupun psikis, maka besar harapan bagi seorang guru PAI untuk

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,719. Jika dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $df = 32$ dan dilakukan uji dua pihak diperoleh $t_{tabel} = 2,037$, maka t_{hitung} mempunyai nilai yang lebih besar dibanding nilai t_{tabel} ($2,719 > 2,037$). Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian yang menyatakan adanya korelasi/hubungan antara kreativitas guru PAI dengan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya adalah signifikan yakni dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Setelah diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreativitas guru PAI dengan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.

Maka jelas bahwasanya memang ada hubungan antara kreativitas guru PAI dengan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya, baik keaktifan di dalam maupun di luar kelas. Karena bagaimanapun juga tanpa adanya kreativitas dari seorang guru, tidak akan tercipta suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan, sehingga siswa mudah bosan dan proses pembelajaran tidak dapat terarah dengan baik, yang akhirnya tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai.

Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan agama Islam (PAI) yakni untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa,

“*product moment*”, dimana $r_{xy} = 0,4333$ berada diantara 0,40 - 0,70 yang menunjukkan nilai positif, dan $r_{xy} > r_{tabel}$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan “uji t” diperoleh hasil hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada hubungan antara kreativitas guru PAI dengan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI *diterima*, sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak ada hubungan antara kreativitas guru PAI dengan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI *ditolak*. Hal ini dibuktikan dari hasil $t_{hitung} = 2,719$ yang lebih besar dibanding nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5 % yakni 2,037 ($2,719 > 2,037$). Jadi, kreativitas guru PAI mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.

B. Saran

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yangterkait:

1. Kepada lembaga agar lebih banyak mempersiapkan media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai, agar guru di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya, khususnya guru PAI dapat mengembangkan kreativitasnya, baik dalam mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tidak mudah jenuh dan lebih aktif dalam proses pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran PAI pun dapat tercapai dengan baik.

2. Kepada guru PAI di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya agar terus meningkatkan kreativitasnya guna membuat proses belajar-mengajar menjadi tidak membosankan dan mendapatkan umpan balik yang aktif dari siswa.
3. Kepada seluruh siswa di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya hendaknya lebih memahami arti dan manfaat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar tetap mempunyai jiwa senang ketika mengikuti proses pembelajaran, sehingga bisa lebih aktif dalam belajar, dan mempunyai nilai keagamaan yang tinggi.